**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 26303-26310

# Analisis Dampak Penggunaan Dana Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Sungai Lilin

**Lisa Rahmadona[1], Andrian Noviardy[2]**
**[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Humaniora,**
**Universitas Bina Darma Palembang**
Corresponding Author: Lisa Rahmadona, e-mail: khameha@gmail.com

Published: September , 2025

## ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, namun sering menghadapi keterbatasan modal dan akses pembiayaan, terutama di wilayah semi-perdesaan. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pemberdayaan dan penguatan daya saing UMKM. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Sungai Lilin, khususnya dalam memengaruhi kapasitas usaha, modal kerja, dan daya saing. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif fenomenologi dengan purposive sampling, melibatkan lima pelaku UMKM penerima KUR dan satu pihak Bank Sumsel Babel. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan analisis tematik serta diuji melalui triangulasi data. Hasil menunjukkan penggunaan KUR meningkatkan pendapatan, modal, dan omzet UMKM, serta mendorong motivasi dan kemampuan manajerial. Secara keseluruhan, KUR berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan UMKM di daerah pedesaan.

**Kata kunci:** Kredit usaha rakyat, Pendapatan, UMKM Sungai Lilin

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Al Farisi et al., 2022). Di tingkat lokal, termasuk Kecamatan Sungai Lilin, UMKM terutama di sektor kuliner menjadi penggerak ekonomi masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja dan sumber penghasilan rumah tangga. Namun, meskipun potensinya besar, UMKM masih menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan modal, akses pembiayaan, dan rendahnya literasi keuangan (Yuwono., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pembiayaan dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KUR dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas usaha UMKM (Faizah, 2019; Riawan & Kusnawan, 2018; Widyawati & Yudantara, 2020). Misalnya, penelitian di Banda Aceh menemukan bahwa pemanfaatan KUR secara signifikan meningkatkan omset dan keberlanjutan usaha kecil (Fauziah, 2020). Demikian pula, penelitian di Yogyakarta menegaskan bahwa dana bergulir KUR berdampak positif terhadap kinerja UMKM dalam hal jam kerja, omzet, dan keuntungan.

Meskipun demikian, masih terdapat gap yang perlu ditinjau. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis statistik sebelum dan sesudah menerima KUR (Dianthy & Marhaeni, 2017; Putra & Saskara, 2013). Hal ini kurang menggali pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam mengelola dana kredit dan menghadapi risiko utang maupun dinamika pasar. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan seperti Denpasar, Medan, atau Banda Aceh, sementara kajian di daerah semi-perdesaan seperti Sungai Lilin relatif terbatas. Padahal, karakteristik sosial-ekonomi pelaku usaha di daerah tersebut berbeda, termasuk dalam hal akses informasi, literasi keuangan, dan pola manajemen usaha.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini menawarkan keterbaruan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami secara mendalam bagaimana KUR mempengaruhi pendapatan, perilaku, serta kapasitas manajerial pelaku UMKM di Sungai Lilin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai dampak finansial, tetapi juga mengungkap dimensi non-finansial seperti motivasi, kepercayaan diri, dan pola pikir kewirausahaan (Rahmadalena, 2022; Sihombing et al., 2023).

Dari sisi urgensi, penelitian ini penting karena hasilnya dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga perbankan dalam merancang kebijakan pembiayaan yang lebih inklusif, sekaligus program pendampingan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajemen UMKM. Dengan memahami pengalaman nyata pelaku usaha, intervensi yang diberikan tidak hanya bersifat penyediaan modal, tetapi juga mendukung penguatan daya saing dan keberlanjutan UMKM (Riono, 2022; Sari & Imaningsih, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan state of the art bahwa KUR telah diakui berperan penting dalam pemberdayaan UMKM di berbagai wilayah Indonesia. Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaatnya, perlu pemahaman yang lebih holistik tentang interaksi antara aspek finansial dan non-finansial. Oleh karena itu, studi ini hadir untuk memperkaya literatur dengan perspektif kualitatif yang kontekstual di daerah pedesaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Lokasi penelitian ditetapkan di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas UMKM cukup dinamis, khususnya di sektor kuliner. Subjek penelitian mencakup pelaku UMKM penerima KUR serta pihak perbankan yang terlibat dalam penyaluran pembiayaan.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) pelaku UMKM yang telah menerima fasilitas KUR minimal satu tahun, (2) usaha yang dijalankan masih aktif beroperasi, dan (3) kesediaan informan untuk memberikan informasi secara terbuka terkait penggunaan dana kredit. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima pelaku UMKM sebagai informan utama dan satu informan dari pihak Bank Sumsel Babel.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari jawaban informan. Untuk meningkatkan validitas data digunakan triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumen pendukung sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak KUR terhadap pendapatan UMKM (Aliya, Khudri, et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa jenis kredit usaha rakyat (KUR) yang ditawarkan oleh Bank Sumsel Babel cabang Sungai Lilin, sebagai berikut:

**Tabel 1**. Plafond dan Jangka Waktu Kredit KUR

| Jenis KUR | Plafond | Jangka waktu | |
|---|---|---|---|
| | | Modal kerja | Investasi |
| Super mikro | sd.10 juta | Maks 3 tahun | Maks 5 tahun |
| Mikro | >10 Juta sd. 100 Juta | Maks 3 tahun | Maks 5 tahun |
| Kecil | >100 Juta sd. 500 Juta | Maks 3 tahun | Maks 5 tahun |

Sumber: Bank Sumsel Babel Cabang sungai lilin, 2025

Jenis pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan Bank Sumsel Babel terbagi ke dalam tiga kategori, yakni KUR super mikro dengan plafon Rp 0–10 juta, KUR mikro dengan plafon Rp10–100 juta, serta KUR kecil dengan plafon Rp100–500 juta. Sebelum memperoleh fasilitas pembiayaan, calon debitur diwajibkan melengkapi dokumen dan memenuhi persyaratan administratif yang ditetapkan oleh pihak bank sebagai bentuk seleksi kelayakan.

Kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan oleh Bank Sumsel Babel antara lain calon debitur harus memiliki usaha produktif yang telah berjalan minimal enam bulan, kecuali untuk KUR super mikro yang dapat diajukan sejak awal usaha dengan ketentuan tambahan seperti mengikuti pendampingan atau pelatihan kewirausahaan, tergabung dalam kelompok usaha, atau memiliki anggota keluarga dengan usaha produktif. Selain itu, debitur diwajibkan memiliki izin usaha yang berlaku, tempat tinggal tetap, serta tidak sedang menerima kredit lain dari perbankan kecuali jenis kredit tertentu yang dikecualikan. Setelah seluruh persyaratan administratif dipenuhi, bank akan menilai kelayakan debitur melalui sistem Otoritas Jasa Keuangan untuk memastikan riwayat keuangan yang bersangkutan dalam kondisi lancar.

**Tabel 2**. Pembiayaan UMKM Kuliner Strata Sungai Lilin

| No. | Karakteristik | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Nama | Muntakim |
| 2 | Jenis Usaha | Usaha Kuliner |
| 3 | Lokasi Usaha | Sungai lilin |
| 4 | Jumlah Pembiayaan KUR | Rp10.000.000 |
| 5 | Pendapatan Sebelum KUR | Rp4.000.000 |
| 6 | Pendapatan Sesudah KUR | Rp7.500.000 |
| 7 | Persentase Peningkatan | 87,5% |
| 8 | Bank Penyalur | Bank Sumsel Babel Cabang Sungai Lilin |
| 9 | Jenis KUR | KUR Mikro |
| 10 | Tujuan Penggunaan Dana | Pembelian peralatan masak, bahan baku, renovasi tempat |
| 11 | Status Usaha Saat Ini | Berkembang / Aktif |

Sumber: Pihak UMKM Sungai lilin, 2025

Pada tabel 2, Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum memperoleh pembiayaan KUR, usaha kuliner milik Bapak Muntakim hanya menghasilkan pendapatan sekitar Rp4.000.000 per bulan dengan keterbatasan modal yang membatasi kapasitas produksi. Setelah memperoleh fasilitas KUR Mikro sebesar Rp10.000.000, usaha tersebut mengalami peningkatan signifikan. Dana kredit dialokasikan untuk pembelian peralatan masak, pengadaan bahan baku, serta renovasi tempat usaha agar lebih representatif dan menarik bagi konsumen. Pemanfaatan pembiayaan pada aspek-aspek fundamental tersebut berdampak positif terhadap produktivitas usaha. Pendapatan bulanan meningkat menjadi Rp7.500.000, atau naik sekitar 87,5% dibandingkan sebelum memperoleh KUR.

Temuan ini mengindikasikan bahwa program KUR memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat daya saing usaha dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

1. Wawancara dengan pelaku UMKM
   Berikut dibawah ini merupakan tabel hasil dari wawancara pihak UMKM Sungai Lilin:

**Tabel 3**. Hasil wawancara

| No | Pertanyaan | Jawaban informan |
|---|---|---|
| 1. | Berapakah pendapatan rata-rata usaha anda perbulan sebelum menerima kredit? | "sebelum menerima KUR, pendapatan rata-rata usaha saya perbulan sekitar Rp 4.000.000. itu berdasarkan penghasilan rutin saya selama kurang lebih 6 bulan sebelum pengajuan" |
| 2. | Bagaimana kondisi pendapatan anda setelah menerima kredit? | "Setelah menerima kredit, kondisi pendapatan saya menjadi lebih stabil, kredit tersebut saya gunakan untuk modal usaha, sehingga ada peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, saya juga lebih mampu mengatur keuangan dengan lebih baik karena adanya tanggung jawab untuk membayar angsuran secara rutin, secara keseluruhan, kredit tersebut sengat membantu dalam meningkatkan kondisi ekonomi saya" |
| 3. | Berapa selisih atau perubahan pendapatan setelah menerima kredit? | "pendapatan saya mengalami peningkatan sebesar 60 s.d 80% setelah menerima kredit, kredit tersebut saya gunakan untuk menambah modal usaha, sehingga produksi dan penjualan meningkat secara signifikan" |
| 4. | Berapakah pendapatan rata-rata usaha anda perbulan setelah menerima kredit? | "Setelah menerima kredit, pendapatan rata-rata usaha saya perbulan adalah sekitar Rp 6.000.000 – Rp 7.500.000. Kredit tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas usaha, sehingga pendapatan saya menjadi lebih stabil dan terus berkembang". |

Jawaban No. 1 informan menunjukkan bahwa sebelum memperoleh fasilitas KUR, pendapatan usaha kuliner yang dijalankan berada pada kisaran Rp4.000.000 per bulan. Angka ini menggambarkan kondisi keterbatasan modal yang membatasi kapasitas produksi dan skala usaha. Fakta tersebut relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu hambatan utama UMKM adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal, yang berdampak langsung pada rendahnya omzet dan margin keuntungan (Faizah, 2019; Yuwono & R., 2020). Dengan demikian, kondisi awal ini menegaskan pentingnya dukungan kredit seperti KUR untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat daya saing usaha kecil.

Jawaban No. 2 pernyataan informan menunjukkan bahwa penerimaan fasilitas KUR tidak hanya meningkatkan pendapatan usaha, tetapi juga memberikan stabilitas arus kas. Pemanfaatan kredit sebagai tambahan modal memungkinkan pelaku usaha memperbesar kapasitas produksi dan memperluas aktivitas penjualan. Selain itu, adanya kewajiban membayar angsuran secara rutin mendorong kedisiplinan dalam mengatur keuangan usaha. Temuan ini mendukung hasil penelitian Widyawati & Yudantara (2020) yang menegaskan bahwa penggunaan KUR berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha UMKM melalui perbaikan manajerial dan penguatan kapasitas modal. Dengan demikian, program KUR tidak hanya berfungsi sebagai instrumen finansial, tetapi juga sebagai mekanisme edukatif yang menumbuhkan tanggung jawab keuangan dan mendorong keberlanjutan usaha kecil.

Jawaban No. 3 hasil wawancara memperlihatkan bahwa setelah memperoleh fasilitas KUR, pendapatan usaha informan meningkat sebesar 60 hingga 80%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa tambahan modal melalui KUR berperan langsung dalam memperluas kapasitas

produksi dan mendorong pertumbuhan penjualan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riawan & Kusnawan (2018) yang menyatakan bahwa KUR mampu meningkatkan pendapatan UMKM secara nyata melalui penguatan modal usaha. Dari perspektif ekonomi mikro, peningkatan pendapatan sebesar hampir dua kali lipat menegaskan efektivitas KUR sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil, sekaligus memberikan bukti empiris bahwa akses pembiayaan formal dapat mempercepat pertumbuhan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Jawaban No. 4 Informasi dari wawancara menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha setelah memperoleh fasilitas KUR meningkat menjadi sekitar Rp 6.000.000 hingga Rp7.500.000 per bulan. Angka ini merefleksikan dampak positif kredit terhadap kapasitas produksi dan kestabilan usaha. Peningkatan rata-rata pendapatan tersebut memperlihatkan bahwa KUR tidak hanya bersifat sementara, melainkan juga berkontribusi pada keberlanjutan pertumbuhan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan (Aliya, Ependi, et al., 2024; Aliya, Oktarianto, et al., 2024) bahwa dana bergulir KUR dapat memperbaiki kinerja UMKM melalui peningkatan omzet, efisiensi, serta keberlangsungan usaha. Dengan demikian, data ini menegaskan peran KUR sebagai instrumen strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi UMKM serta meningkatkan daya saing mereka di tingkat lokal.

2. Wawancara dengan pihak Bank Sumsel Babel
   Berikut ini merupakan tabel hasil dari wawancara pihak Bank Sumsel Babel Sungai Lilin:

**Tabel 4**. Hasil wawancara Pihak BSB

| No | Pertanyaan | Jawaban informan |
|---|---|---|
| 1. | Bagaimana pengelolaan KUR terhadap UMKM disungai lilin? | "pengelolaan KUR disungai lilin melakukan melalui kerja sama antara pemerintah daerah, perbankan dan pendamping UMKM. Pemerintah membantu memfasilitaskan akses permodalan dengan memberikan pendamping langsung, mulai dari pengurusan dokumen, pengajuan ke bank, hingga pencairan dana" |
| 2. | Apa saja kendala dalam mengelola dana KUR terhadap UMKM? | "Ada beberapa kendala dalam mengelola dana KUR terhadap UMKM antara lain kurangnya literasi keuangan, dokumen usaha yang tidak lengkap, penggunaan dana tidak sesuai peruntukan minimnya pendampingan, serta keterbatasan akses kelembaga keuangan". |
| 3. | Apakah ada perubahan signifikan terhadap pendapatan UMKM setelah menerima kredit dari Bank Sumsel Babel? | "Berdasarkan data dan evaluasi kami, mayoritas UMKM mengalami peningkatan pendapatan. Memang bervariasi, tergantung pada jenis usahanya tapi rata-rata ada kenaikan 20-40% dalam 6 bulan pertama setelah pencairan kredit" |
| 4. | Bagaimana peran bank anda dalam mendukung pembiayaan bagi UMKM diwilayah sungai lilin? | "Sebagai Lembaga keuangan, kami memiliki peran strategi dalam mendukung perkembangan UMKM, khususnya diwilayah sungai lilin kami menyediakan berbagai produk pembiayaan seperti kredit usaha rakyat (KUR), kredit mikro, dan pembiayaan modal kerja dengan Bunga yang konpetitif dan syarat lebih ringan. Selain itu kami juga aktif menjalin kerja sama dengan dinas terkait untuk melakukan sosialsasi edukasi keuangan, dan pelatihan manajemen ussaha bagi para pelaku UMKM. Harapannya, pembiayaan yang kami berikan tidak hanya meningkatkan akses modal, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka" |

Jawaban No. 1 Wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa pengelolaan KUR di Sungai Lilin dilaksanakan melalui mekanisme kolaboratif antara pemerintah daerah, perbankan, dan pendamping UMKM. Pemerintah daerah berperan memfasilitasi akses permodalan dengan memberikan pendampingan langsung, mulai dari tahap pengurusan dokumen administrasi hingga proses pengajuan dan pencairan dana. Pola pengelolaan ini sejalan dengan temuan Sari & Imaningsih (2022), yang menekankan pentingnya sinergi antara faktor internal UMKM dan dukungan eksternal lembaga keuangan maupun pemerintah dalam memastikan efektivitas program KUR. Dengan adanya peran multipihak, program KUR diharapkan tidak hanya memperluas akses pembiayaan, tetapi juga meningkatkan literasi dan kesiapan UMKM dalam mengelola dana secara lebih profesional.

Jawaban No. 2 Informasi dari pihak bank menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan KUR di Sungai Lilin meliputi rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, ketidaklengkapan dokumen usaha, penyalahgunaan dana yang tidak sepenuhnya dialokasikan untuk pengembangan usaha, minimnya pendampingan, serta keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal. Kondisi ini menggambarkan bahwa tantangan KUR tidak hanya terletak pada penyaluran modal, tetapi juga pada aspek kapasitas manajerial dan dukungan kelembagaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmadalena (2022) dan Widyawati & Yudantara (2020), yang menekankan bahwa keberhasilan program KUR sangat dipengaruhi oleh kesiapan administrasi, literasi keuangan, dan mekanisme pendampingan yang memadai. Dengan demikian, perbaikan pada aspek pendukung non-finansial menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak positif KUR terhadap pertumbuhan UMKM.

Jawaban No. 3 Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa secara umum terdapat peningkatan pendapatan pada mayoritas UMKM setelah memperoleh pembiayaan KUR, dengan kisaran kenaikan rata-rata 20–40% dalam enam bulan pertama. Variasi kenaikan ini dipengaruhi oleh perbedaan sektor usaha, tingkat permintaan pasar, serta kemampuan masing-masing pelaku UMKM dalam memanfaatkan tambahan modal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Dianthy & Marhaeni (2017) serta Putra & Saskara (2013), yang menegaskan bahwa KUR mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial UMKM, meskipun tingkat efektivitasnya sangat bergantung pada karakteristik usaha dan manajemen pemilik. Dengan demikian, data ini mengindikasikan bahwa KUR berperan nyata dalam meningkatkan pendapatan, sekaligus menegaskan perlunya strategi pendampingan yang lebih terarah agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata di berbagai jenis usaha.

Jawaban No. 4 Wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah Sungai Lilin. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan berbagai produk pembiayaan, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit mikro, dan pembiayaan modal kerja dengan bunga kompetitif serta persyaratan yang relatif lebih ringan. Selain fungsi pembiayaan, bank juga berkolaborasi dengan dinas terkait dalam kegiatan sosialisasi, edukasi keuangan, dan pelatihan manajemen usaha bagi pelaku UMKM. Hal ini selaras dengan temuan Sihombing et al. (2023), yang menekankan pentingnya peran perbankan tidak hanya sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai fasilitator peningkatan kapasitas kewirausahaan. Dengan demikian, dukungan perbankan diharapkan tidak hanya memperluas akses permodalan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha UMKM melalui peningkatan literasi dan kemampuan manajerial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sungai Lilin. Peningkatan rata-rata pendapatan yang dialami pelaku UMKM, baik dari perspektif penerima maupun lembaga penyalur, mengindikasikan bahwa KUR merupakan instrumen efektif dalam memperkuat kapasitas produksi, memperluas akses pasar, dan menumbuhkan disiplin pengelolaan keuangan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Dianthy & Marhaeni, 2017; Widyawati & Yudantara, 2020; Sihombing et al., 2023), namun memberikan nilai tambah melalui konteks lokal

semi-perdesaan, yang menunjukkan dinamika berbeda dibandingkan wilayah perkotaan. Selain faktor finansial, penelitian ini menegaskan pentingnya aspek non-finansial, seperti literasi keuangan, pendampingan usaha, dan dukungan kelembagaan, sebagai determinan keberhasilan implementasi KUR.

Dengan demikian, pembahasan ini menekankan bahwa efektivitas KUR tidak hanya ditentukan oleh besaran kredit yang disalurkan, melainkan juga oleh sinergi multipihak dalam memastikan dana digunakan produktif dan berkelanjutan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya memperkuat program pendampingan dan edukasi bagi pelaku UMKM, sehingga manfaat KUR dapat lebih merata dan memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Sungai Lilin, baik dari sisi kapasitas produksi, stabilitas usaha, maupun pengelolaan keuangan. Tambahan modal melalui KUR terbukti mendorong pelaku UMKM memperbesar skala usaha, meningkatkan omzet, serta menumbuhkan disiplin manajerial karena adanya kewajiban pembayaran angsuran. Temuan ini memperkuat literatur bahwa akses permodalan formal merupakan determinan penting dalam penguatan kinerja UMKM, sekaligus memperluas pengetahuan dengan menegaskan peran sinergis antara dukungan pembiayaan, pendampingan, dan literasi keuangan dalam mendorong kesejahteraan pelaku usaha kecil. Secara praktis, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya bagi pelaku UMKM untuk mengelola dana KUR secara produktif, meningkatkan pencatatan keuangan, dan memanfaatkan pembiayaan sebagai sarana pengembangan usaha, bukan konsumsi pribadi.

Bagi perbankan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penyederhanaan proses administrasi, peningkatan program edukasi keuangan, serta penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah agar akses pembiayaan semakin inklusif. Dari sisi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai efektivitas KUR di wilayah Desa, khususnya sektor UMKM kuliner dan perdagangan lokal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran, atau jaringan distribusi, serta memperluas cakupan responden agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM penerima KUR di berbagai konteks sosial-ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA


Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(1), 73–84. https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307

Aliya, S., Ependi, U., Irwansyah, I., Marlindawati, M., Fatmasari, F., Agustina, M., Yudiastuti, H., Oktaviani, N., & Azzahra, E. (2024). Pemberdayaan UMKM Desa: Optimalisasi WhatsApp Business untuk Pengusaha Minim Literasi Digital. *Journal of Sustainable Communities and Development*, *2*(2), 83–96. https://doi.org/10.63158/SCD.V2I2.11

Aliya, S., Khudri, A., Marlindawati;, Fatmasari;, & Pransiska, R. (2024). Eskalasi Pengelolaan Keuangan Secara Digital Melalui Aplikasi BukuWarung pada UMKM Kemplang di Desa Teluk Kecapi. *Journal of Sustainable Communities and Development*, *2*(1), 19–32. https://doi.org/https://doi.org/10.51519/journalscd.v2i1.543

Aliya, S., Oktarianto, M., Natali, D., Aprilianti, M. N., Ardiyana, P., Andika, P. D., Hajrina, H., Pertiwi, D., Amany, T., & Febriany, M. A. (2024). Mewujudkan Desa Mandiri dan Berwawasan Lingkungan melalui Pemberdayaan UMKM, Peningkatan Kebersihan, dan Penguatan

Pendidikan di Desa Tanjung Atap Barat, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(2), 3068–3076. https://doi.org/10.59837/JM8N5D43

Dianthy, G. L. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Dampak program KUR Bank BRI terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *6*(9), 1628–1711.

Faizah, N. (2019). *Pengaruh penggunaan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM) masyarakat Kota Banda Aceh*. http://repository.ar-raniry.ac.id/

Fauziah, N. (2020). *Pengaruh penggunaan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UMKM) masyarakat di Kota Banda Aceh*.

Putra, I. G. A. A., & Saskara, I. N. (2013). Efektivitas dan dampak program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, *2*(10), 457–468.

Rahmadalena, R. (2022). *Efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) BSI terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Bengkulu (Studi pada BSI KC Bengkulu S Parman 1)*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/10411

Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh modal sendiri dan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha: Studi pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *19*(1), 31–37. https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158

Riono, B. S. (2022). Analisis strategi pemasaran kredit, prosedur pemberian kredit, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*. https://doi.org/10.55606/jimak.v1i3.508

Sari, N., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) bagi UMKM: Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2011–2020. *EKOMBIS Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(S1), 121–132.

Sihombing, C. D., Benu, N. M., & Kaunang, R. (2023). *Dampak program KUR Bank Rakyat Indonesia terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di BRI Unit Bumi Beringin Kota Manado*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widyawati, L. M., & Yudantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh penggunaan kredit usaha rakyat, komitmen organisasi, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *10*(3), 393–402.

Yuwono, W., & R., I. (2020). Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan UMKM. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(2), 30–50. https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39